BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting bagi manusia. Kemajuan suatu masyarakat dapat dilihat dari perkembangan pendidikannya. Peningkatan mutu pendidikannya selalu diupayakan pemerintah dengan berbagai cara. Diantaranya penataran guru, pergantian kurikulum, dan peningkatan sarana dan prasarana pendidikan.

Kurikulum 2013 sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik dengan menghasilkan insan-insan kreatif, produktif, dan berkarakter. Oleh sebab itu kurikulum 2013 dilaksanakan berdasarkan standar kompetensi lulusan, kompetensi dasar, dan kompetensi inti.

Mulyasa (2013:63) menyatakan,

> Perumusan kurikulum 2013 terdiri atas lima hal. Hal pertama, standar kompetensi lulusan diturunkan dari kebutuhan. Kedua, standar isi diturunkan dari standar kompetensi lulusan. Ketiga, semua mata pelajaran berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan dan pengetahuan. Hal keempat, mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai. Hal terakhir, semua mata pelajaran di ikat oleh kompetensi inti.

Dalam kurikulum 2013 pembelajaran bahasa indonesia sudah menggunakan pendekatan berbasis teks. Teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya memiliki situasi dan konteks. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya sekadar belajar pengetahuan bahasa saja melainkan dapat mengembangkan kemampuan menalar siswa dalam bentuk lisan

maupun tulisan. Pendekatan berbasis teks lebih menekankan siswa pada kegiatan menulis.

Tarigan (2008:3) mengatakan, "Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung ataupun tidak tatap muka dengan orang lain." Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan dari empat keterampilan berbahasa. Berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis membutuhkan keterampilan khusus, karena keterampilan menulis tidak hanya sebatas menulis karangan saja.

Keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca. Maksud dan tujuan seperti itu hanya dapat dilakukan oleh orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan baik dan jelas. Baik adalah kemampuan menjalin dan menyusun rangkaian cerita serta baik dalam mengutarakan ide. Kejelasan ini sangat bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata dan struktur kalimat, oleh sebab itu di samping menyusun pikiran dan mengutarakan ide dengan jelas dan baik serta pengalaman pribadi dalam menulis tidak lepas dari unsur-unsur yang berkaitan dengan bahasa tulis.

Mengajarkan keterampilan menulis tidak hanya mengungkapkan teori-teori sebuah karya sastra saja. Siswa juga dituntut untuk mengembangkan imajinasi dan perasaannya lewat sebuah tulisan. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru tetapi juga harus berlatih secara terus menerus sehingga keterampilan menulis mereka semakin meningkat.

Kemampuan menulis tidak secara otomatis dapat dikuasai oleh siswa, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur sehingga siswa akan lebih mudah berekspresi dalam kegiatan menulis. Sehubungan dengan itu kemampuan menulis harus ditingkatkan sejak kecil. Apabila kemampuan menulis tidak ditingkatkan, maka kemampuan siswa untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan melalui bentuk tulisan akan semakin berkurang atau tidak berkembang.

Menurut Tarigan (2008:2),

> Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Menulis memerlukan kesabaran, keuletan, dan kejelian sendiri. Di samping itu, menulis bukanlah kemampuan yang dapat dikuasai dengan sendirinya, melainkan harus melalui proses pembelajaran, sehingga diperlukan sebuah proses panjang untuk menumbuhkan tradisi menulis karena keterampilan menulis erat kaitannya dengan proses berbahasa seseorang.

Wujud dari pembelajaran menulis terlihat pada pembelajaran Bahasa Indonesia menulis teks yaitu pembelajaran menulis teks eksposisi yang dimuat dalam kurikulum 2013 di kelas VII SMP. Teks eksposisi merupakan karangan yang isinya menginformasikan sesuatu sehingga memperluas pengetahuan pembaca. Karangan eksposisi bersifat ilmiah/nonfiksi.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan penulis dengan salah satu guru Bahasa Indonesia, yaitu siswa kurang mampu menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk menulis teks eksposisi. Hal ini terlihat dari hasil nilai menulis teks eksposisi yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kompetensi dasar menulis teks eksposisi. Banyak faktor yang menyebabkan tidak tercapainya kompetensi

menulis teks eksposisi, salah satunya adalah kurangnya inovasi guru dalam mengajarkan dan memberi motivasi pada pembelajaran ini. Guru masih menerapkan model pembelajaran ekpositori (ceramah) dalam mengajar. Model pembelajaran ekpositori berpusat pada guru sedangkan siswa hanya pasif mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini mengakibatkan pembelajaran bersifat monoton dan siswa merasa bosan dan tidak aktif sehingga tidak adanya umpan balik.

Untuk itu perlu adanya perubahan dalam menggunakan model pembelajaran agar hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dapat meningkat dan mencapai hasil maksimal.

Menurut Trianto (2007:9),

> Pengembangan model pembelajaran bertujuan untuk memberikan wawasan bagi guru tentang apa, mengapa, dan bagaimana pembelajaran terpadu pada tingkat pendidikan dasar dan menengah, memberikan bekal keterampilan kepada guru agar memiliki kemampuan melaksanakan pembelajaran terpadu, serta memberikan wawasan, pengetahuan, dan pemahaman bagi pihak terkait sehingga mereka dapat memberikan dukungan terhadap kelancaran dan ketepatan pelaksanaan pembelajaran terpadu.

Dalam menulis teks eksposisi guru dituntut untuk lebih kreatif. Baik kreatif dalam memilih metode pembelajaran maupun model pembelajaran. Penggunaan metode dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik sehingga siswa tidak merasa bosan dan siswa lebih jelas dalam menerima materi pembelajaran, serta memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran yang lebih baik.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Keke Gustriana tentang keterampilan menulis karangan eksposisi dengan menggunakan teks wawancara

mengatakan bahwa siswa masih sukar untuk menyusun karangan. Siswa tidak mampu mengembangkan karangan yang akan dibuat. Oleh karena itu,siswa menganggap pelajaran menulis teks eksposisi merupakan pelajaran yang sulit dan monoton.

Hal tersebut sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Pardede (2010) yang berjudul pengaruh metode pembelajaran pemilihan cepat terhadap kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas X SMA Swasta Santa Maria Tarutung tahun pembelajaran 2010/2011. Dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata kemampuan menulis paragraf ekposisi siswa kelas X SMA Swasta Santa Maria Tarutung berada pada kategori rendah yaitu 60.

Rendahnya kemampuan menulis teks eksposisi siswa disebabkan terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh siswa yaitu kurangnya minat siswa dalam menulis karena para siswa menganggap menulis merupakan hal yang membosankan, sehingga tidak mampu untuk mengungkapkan gagasan baik yang bersifat mendukung maupun menerima. Selain hal tersebut, model pembelajaran yang digunakan oleh guru belum tepat dan kurang bervariasi dan belum mampu minat belajar siswa terutama dalam menulis teks eksposisi. Sehingga guru juga mengalami kesulitan dalam menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk menulis. Akibatnya, siswa cenderung merasa bosan.

Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memproduksi teks eksposisi. Baik kreatif dalam memilih metode pembelajaran maupun model pembelajaran. Penggunaan model dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik sehingga siswa tidak merasa bosan dan siswa lebih jelas dalam menerima materi

pembelajaran, serta memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran yang lebih baik. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti perlu meneliti masalah tersebut.

Penulis memperkenalkan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap kemampuan menulis teks eksposisi. Model pembelajaran Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah yang nyata, proses untuk siswa belajar, baik ingatan maupun keterampilan berpikir kritis. Problem Based Learning kegunaannya adalah untuk merangsang siswa untuk berpikir kritis dalam situasi yang berorientasi masalah. Masalah-masalah yang diberikan guru merupakan masalah yang terdapat dalam kehidupan nyata sehingga siswa dapat menghubungkannya dengan pengalaman yang pernah dialami langsung ataupun yang didengar dari orang lain.

Berdasarkan latar belakang di atas, muncul ketertarikan penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Oleh Siswa Kelas VII SMP N 1 Dolok Panribuan Tahun Pembelajaran 2014/2015."

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan hal yang sangat penting dari sebuah penelitian. Identifikasi masalah dilakukan agar penelitian lebih efektif dan fokus pada satu indikator. Berdasarkan latar belakang masalah penelitian ini, maka masalah tersebut dapat diidentifikasi seperti di bawah ini.

1. Kemampuan menulis teks eksposisi oleh siswa masih rendah.
2. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menulis teks eksposisi kurang bervariasi.
3. Dalam menulis teks eksposisi minat dan motivasi siswa masih kurang.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian perlu dibatasi agar masalah tidak melebar kemana-mana sehingga fokus pada satu indikator. Sehubungan dengan itu, maka penelitian ini dibatasi dan difokuskan pada model pembelajaran yang digunakan guru yaitu model pembelajaran Problem Based Learning dalam kemampuan menulis teks eksposisi yang diterapkan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Dolok Panribuan.

D. Rumusan Masalah

Agar penelitian lebih terarah, maka perlu dirumuskan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian diterangkan dibawah ini.

1. Bagaimanakah kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Dolok Panribuan sebelum menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Dolok Panribuan sesudah menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap kemampuan menulis teks eksposisi oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Dolok Panribuan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan dasar untuk mencapai sasaran penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksposisi oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Dolok Panribuan sebelum menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning
2. untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksposisi oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Dolok Panribuan sesudah menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning
3. untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap menulis teks eksposisi oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Dolok Panribuan.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian yang dapat diambil yaitu:

1. sebagai bahan rujukan bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia dalam pengajaran menulis teks eksposisi dengan memanfaatkan Model Pembelajaran Problem Based Learning
2. sebagai penambah wawasan pengetahuan bagi penulis dan pembaca tentang permasalahan penelitian ini
3. sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang menggunakan penelitian yang berhubungan dengan permasalahan penelitian ini.